

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak azasi sekaligus sebagai investasi bagi setiap orang (UUD 1945). Kesehatan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat termasuk swasta. Sejalan dengan perkembangan paradigma pembangunan telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan bidang kesehatan yang lebih mengutamakan pada upaya preventif dan promotif dalam pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan (Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2004-2009).

Memperhatikan dasar dan sasaran pembangunan kesehatan pada akhir tahun 2009 maka diperlukan masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat. Masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat adalah suatu kondisi dimana masyarakat Indonesia menyadari, mau dan mampu mengenali, mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi sehingga dapat bebas dari gangguan kesehatan baik yang disebabkan karena penyakit termasuk gangguan kesehatan akibat bencana maupun lingkungan dan perilaku yang tidak mendukung untuk hidup sehat.

Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuh kembangkan Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola

dan diselenggarakan dari dan untuk masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata, apabila system pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara baik dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan tumbuh kembang anak, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas (Depkes RI 2006).

Sebagian besar kader belum mampu mandiri karena sangat tergantung dengan petugas Puskesmas sebagai pembina, dan sementara itu penghargaan terhadap kader masih rendah, cakupan Posyandu masih rendah untuk Balita yang sebagian besar adalah anak usia dibawah dua tahun cakupannya masih dibawah 50%, sedangkan untuk ibu hamil hanya sekitar 20% (Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu Depkes RI Tahun 2006), hampir 100% ibu menyatakan pernah mendengar Posyandu, namun yang hadir pada saat kegiatan Posyandu kurang dari separuhnya .

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pemerintah telah mengambil langkah bijak, dengan mengeluarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 411.3/1116/SJ tanggal 13 Juni 2001 tentang Revitalisasi Posyandu, yaitu suatu upaya untuk meningkatkan fungsi dan kinerja Posyandu. Secara garis besar

tujuan Revitalisasi Posyandu adalah 1) terselenggaranya kegiatan Posyandu secara rutin dan berkesinambungan; 2) tercapainya pemberdayaan tokoh masyarakat dan kader melalui advokasi, orientasi, pelatihan atau penyegaran, dan 3) tercapainya pementapan kelembagaan Posyandu. Secara menyeluruh, kegiatan Revitalisasi Posyandu tertuang dalam Surat Edaran Mendagri tersebut diatas.

Secara kuantitas perkembangan jumlah Posyandu sangat menggembirakan karena di setiap desa ditemukan sekitar 3-4 Posyandu. Pada saat Posyandu dicanangkan pada tahun 1986 jumlah Posyandu tercatat sebanyak 25.000 Posyandu, sedangkan pada tahun 2004, meningkat menjadi 238.699 Posyandu. Di Kabupaten Purworejo terdapat 2374. Posyandu, sedangkan di kecamatan Banyuurip terdapat 58 Posyandu di Desa Candisari ada 3 Posyandu dan di Desa Condongsari ada 3 Posyandu.

Ditinjau dari aspek kualitas masih ditemukan banyak masalah sehingga diperlukan kerjasama dengan kepala desa serta aparat sebagai penanggung jawab pelaksanaan Posyandu. Kondisi pelaksanaan Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari masih banyak kekurangan, antara lain : 1) Sistem pelaksanaan Posyandu belum teratur, 2) Jumlah kader aktif belum mencukupi, 3) Pencatatan dan pelaporan belum lengkap, 4). Kurangnya sarana dan prasarana. Sedangkan kondisi Posyandu yang diharapkan adalah: 1). Pelaksanaan program meja I-V terlaksana secara berurutan, 2) Adanya kader aktif minimal 5 orang, 3). Sistem pencatatan dan pelaporan terpantau dengan baik, 4). Adanya dukungan kelengkapan sarana dan prasarana.

Pelaksanaan Posyandu di berbagai daerah mempunyai permasalahan yang hampir sama diantaranya hanya 40% dari jumlah Posyandu yang ada dapat menjalankan fungsinya dengan baik, lebih dari separuh Posyandu tidak memiliki peralatan yang memadai, sebagian besar Posyandu tidak memiliki tempat pelayanan yang layak karena menyelenggarakan kegiatan di gudang, garasi, atau rumah penduduk, disamping itu pembinaan terhadap Posyandu masih belum merata, sebagian besar Posyandu belum memiliki jumlah kader yang cukup bila dibandingkan dengan jumlah sasaran dan hanya 30% kader yang terlatih.

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan adanya penurunan jumlah kunjungan Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Purworejo (survei bulan Agustus 2009 sampai September 2009) dari jumlah balita di Desa Candisari 179 anak pada bulan Agustus 2009 jumlah yang hadir 122 balita menjadi 98 pada bulan September 2009, jumlah ibu hamil yang hadir ke Posyandu berjumlah 15 orang pada bulan Agustus menjadi 10 orang pada bulan September 2009. Di Desa Condongsari terdapat 135 balita yang hadir 112 balita pada bulan Agustus 2009 pada bulan September balita yang hadir 97 balita. Disamping itu dari 10 orang kader yang di wawancarai secara acak tentang peran dan fungsi Posyandu hampir sebagian besar tidak mengetahuinya. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan kunjungan antara lain kurangnya pengetahuan tentang peran dan fungsi Posyandu merupakan faktor yang paling menentukan tingginya motivasi masyarakat untuk berkunjung ke Posyandu.

Mengingat begitu pentingnya peran dan fungsi Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatannya maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk memantau perkembangan Posyandu. Sejak diadakanya Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari sampai dengan sekarang belum ada lembaga atau pihak pihak terkait melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan Posyandu.

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tahu, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang pelaksanaan kegiatan Posyandu (Notoatmodjo, 2006).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian pengetahuan kader mengenai posyandu di Desa Candisari dan di Desa Condongsari wilayah Puskesmas Banyuurip Kabupaten Purworejo ?

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana tingkat pengetahuan kader mengenai posyandu, di Desa Candisari dan Desa Condongsari wilayah Puskesmas Banyuurip Kabupaten Purworejo” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya karakteristik dan tingkat pengetahuan kader mengenai pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari wilayah Puskesmas Banyuurip Kabupaten Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik kader Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan kader mengenai pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari wilayah Puskesmas Banyuurip Kabupaten Purworejo, dengan aspek-aspek sebagai berikut :
 - 1) Pengertian Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.
 - 2) Tujuan Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.
 - 3) Pengelolaan Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.
 - 4) Kegiatan pokok Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

- 5) Langkah-langkah dan kriteria pembentukan Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.
- 6) Kriteria kader Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.
- 7) Kegiatan Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.
- 8) Sasaran Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.
- 9) Pelayanan dalam kegiatan Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.
- 10) Penilaian keberhasilan kegiatan Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.
- 11) Pembagian strata Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.
- 12) Pengetahuan kader tentang sumber dana Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan Posyandu.

2. Manfaat Bagi Pengguna

a. Manfaat bagi Profesi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi bidan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan khususnya pelayanan pada Posyandu.

b. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang nyata tentang pengetahuan kader mengenai pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari.

c. Manfaat bagi kader Desa Candisari dan Condongsari

Untuk menambah pengetahuan kader agar mengerti tentang pelaksanaan Posyandu, sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan yang optimal.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Candisari dan Condongsari wilayah Puskesmas Banyuurip Kabupaten Purworejo belum pernah dilakukan, tetapi ada beberapa penelitian serupa yaitu:

1. Haurissa (2007), melakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang kegiatan Posyandu. Metode yang digunakan dengan variabel bebas, rancangan penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan

dan sikap ibu tentang kegiatan Posyandu dengan frekuensi penimbangan balita ke Posyandu. Adapun yang membedakan dengan penelitian sekarang adalah subyek, lokasi dan waktu penelitian.

2. Rizali (2004), melakukan penelitian tentang hubungan perilaku ibu dengan frekuensi penimbangan balita ke Posyandu di Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau. Merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional* dengan subyek penelitian ibu yang mempunyai balita umur 0-60 bulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang signifikan secara substansial terhadap sikap dan pengetahuan maupun sikap ibu tidak mempunyai hubungan yang bermakna terhadap tindakan frekuensi penimbangan balita ke Posyandu.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi, sampel dan cara analisa data. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan kader mengenai pelaksanaan kegiatan Posyandu di wilayah Puskesmas Banyuurip Kabupaten Purworejo.